

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Umum Pasar**

Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. Pasar tradisional merupakan pasar yang belum bisa dibilang dengan pasar sehat dikarenakan kondisi sanitasi pasar yang kurang (Sianturi, 2021).

Pasar juga salah satu lembaga yang paling penting dalam tatanan kehidupan manusia karena pasar sebagai salah satu penggerak dinamika kehidupan ekonomi yang berorientasi kepada kesejahteraan kehidupan masyarakat. Pasar tradisional ialah tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, dan pasar tradisional juga hanya mempunyai bangunan yang sederhana seperti kios-kios atau gerai yang dibuka oleh penjual atau pengelola pasar. Pasar tradisional merupakan pasar yang memiliki keunggulan bersaing secara alamiah (Kuncoro, 2022).

Dalam Permendag No.53 tahun 2008 tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern, mendefinisikan pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola

oleh pemerintah, pemerintah daerah, badan usaha milik negara, dan badan usaha milik daerah yang bekerjasama dengan pihak swasta. Tempat usaha berupa toko, kios, los, tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dengan proses jual beli dagangan melalui tawar menawar (Paterson, dkk 2022).

Salah satu bagian dari penyehatan lingkungan ialah pasar. Jika kondisipasar tidak memenuhi syarat sanitasi kesehatan lingkungan dalam artian tidaksehat maka akan memperbesar resiko penularan penyakit berbasis lingkungan. sampai saat ini kesan pasar masih kurang baik seperti terkesan kumuh, tidak teratur, kurang bersih, bau tidak sedap, dan sebagainya. Hal ini membutuhkan perhatian khusus untuk diperbaiki, jika tidak segera diperbaiki maka lambat laun pasar tradisional akan ditinggalkan oleh pengunjung bahkan dapat menimbulkan berbagai bibit penyakit akibat lingkungan yang tidak sehat (Yaqin, Ainul, Laili, Saimul, 2019).

Sanitasi tempat-tempat umum termasuk pasar harusnya menjadi perhatian khusus karena tempat tersebut bisa menjadi salah satu sumber timbulnya bibit penyakit maupun sarana penularan penyakit. Salah satu upaya perbaikan lingkungan di wilayah pasar yaitu menggunakan metode pasar sehat. Pasar sehat adalah pasar yang bersih, nyaman, dan sehat yang terwujud melalui kerjasama dengan unit terkait di pasar dalam menyediakan pusat perbelanjaan yang teratur dan bersih. Penyelenggaraan pasar sehat mengharuskan pasar memenuhi pasar memenuhi enam kriteria penilaian yang menyangkut lokasi,

bangunan/konstruksi, sanitasi, PHBS, keamanan dan fasilitas lainnya (Yaqin, Ainul, Laili, Saimul, 2019).

## **B. Tinjauan Umum Sanitasi Pasar**

Sanitasi adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan. Sanitasi ialah upaya pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatan pada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia. Sarana sanitasi dasar berkaitan langsung dengan masalah kesehatan terutama masalah kesehatan lingkungan. Sarana sanitasi dasar meliputi penyediaan air bersih, jamban, pembuangan air limbah dan pengelolaan sampah (Maryanti, 2022).

Sanitasi dasar adalah sanitasi minimum yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan yang menitikberatkan pada pengawasan berbagai faktor lingkungan yang memperbaiki derajat kesehatan manusia. Sanitasi terdiri dari 3 subsektor yaitu air limbah, persampahan, dan *drainase tersier*. Upaya sanitasi dasar meliputi penyediaan air bersih, pembuangan kotoran manusia, pengelolaan sampah, dan pengelolaan air limbah (Debby, 2019).

Sanitasi lingkungan pasar ialah upaya mengawasi, mencegah, mengontrol dan mengendalikan segala hal yang ada di lingkungan pasar terutama yang dapat menularkan terjadinya suatu penyakit diare. Kejadian diare salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan vektor lalat yang dapat membahayakan bagi kehidupan manusia, juga dari segi estetika terkesan jorok. Lalat dikatakan sebagai salah satu vektor penyakit karena kegiatannya yang

terbang keberbagai tempat, termasuk tempat-tempat yang kotor dan membawa pathogen dari tempat tersebut, lalu menyebarkannya kemakanan dan minuman. Kondisi sanitasi yang tidak memadai menjadi tempat lalat berkembang biak dengan cepat pada kondisi lingkungan yang buruk seperti tempat penjualan ikan, daging, sayur/buah yang ada di pasar (Bili, Riwu and Landi, 2021).

Sanitasi pasar menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan pasar sehat. Sanitasi pasar dilakukan dengan upaya pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh pasar dan memiliki hubungan erat dengan terjadinya suatu penyakit (Nabila and Mandagi, 2018).

Adapun sarana sanitasi pada pasar antara lain :

a. Air bersih

Air bersih merupakan kebutuhan yang paling utama bagi kehidupan manusia. Syarat utama air bersih berdasarkan aspek fisik, kimia, biologi, dan radioaktif. Aspek fisik air bersih tidak berasa, tidak berwarna, dan tidak berbau. Aspek kimia bebas dari zat kimia berbahaya, COD dan BOD yang rendah, serta Ph air yang normal. Aspek biologi air tidak mengandung bakteri koliform. Aspek radioaktif air terhindar dari zat-zat radioaktif (Wahyu, B, P, & Nitih, I, K, D, & Tjahyani, 2020).

b. Kamar mandi dan toilet

Jamban adalah suatu bangunan yang digunakan untuk tempat membuang dan mengumpulkan kotoran atau najis manusia, biasa disebut kakus/ wc. Harus tersedia toilet laki-laki dan perempuan yang terpisah

dilengkapi dengan tanda/symbol yang jelas. Di dalam kamar mandi harus tersedia bak dan air bersih dalam jumlah yang cukup dan bebas jentik. Di dalam toilet harus tersedia jamban leher angsa, peturasan dan bak air. Air limbah dibuang ke-*septic tank (multichamber)*, lubang peresapan yang tidak mencemari air tanah dengan jarak 10m dari sumber air bersih (Sianturi, 2021).

Tersedia jamban yang bersih dan terawat baik untuk pedagang dan pengunjung pasar, jamban terhubung dengan saluran pembuangan atau septic tank. Perbandingan jumlah pengunjung dengan kamar mandi yang disediakan sudah sesuai (Sanjaya, 2020).

### c. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkelanjutan yang mencakup pengurangan dan pengelolaan sampah. pengurangan tersebut adalah memanfaatkan sampah, daur ulang sampah. sedangkan pengelolaan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan sampah. Pengelolaan sampah dipasar dilakukan dengan tujuan mengelola sampah dari saat dihasilkan sampah sampai dengan pembuangan akhir (Hermanto, 2020).

Fasilitas tempat sampah sebaiknya disediakan di beberapa lokasi untuk memudahkan para pedagang atau pembeli di pasar dengan mudah membuang sampah pada tempatnya. Ada tempat sampah yang tertutup rapat, kedap udara dan mudah dibersihkan, mudah diangkat, jumlah dan

kapasitasnya disesuaikan dengan jumlah yang dibutuhkan, dan ada TPS yang memenuhi syarat (Sanjaya, 2020).

d. Saluran Pembuangan Air Limbah dan IPAL

Saluran air limbah adalah perlengkapan pengelolaan air limbah bisa berupa pipa atau pun selainnya yang dipergunakan untuk membantu air buangan dari sumbernya sampai ke tempat pengelolaan atau ke tempat pembuangan. Limbah cair atau air kotor mengalir lancar ke saluran air limbah tanpa ada penyumbatan, saluran air limbah dihubungkan ke saluran air kotor ke tempat air (Sanjaya, 2020).

Limbah cair yang berasal dari setiap kios disalurkan ke instalasi pengolahan air limbah (IPAL), sebelum akhirnya dibuang ke saluran pembuangan umum. Saluran *drainase* memiliki kemiringan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga mencegah genangan. Tidak ada bangunan los/kios di atas saluran *drainase*. Dilakukan pengujian kualitas air limbah cair secara berkala 6 bulan sekali (Sianturi, 2021).

e. Tempat cuci tangan

Tempat cuci tangan yang disiapkan di setiap pasar dapat digunakan oleh pengunjung pasar maupun pedagang yang berjualan di pasar tersebut. Cuci tangan pakai sabun adalah tindakan sanitasi di mana orang menyeka tangan dan jari mereka dengan air dan sabun agar bersih dan memutus siklus kuman (Mutiara Nafita, 2022)

Fasilitas cuci tangan ditempatkan dilokasi yang mudah dijangkau. Fasilitas cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir dan limbahnya dialirkan kesaluran pembuangan yang tertutup (Sianturi, 2021).

f. Pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit

Vektor adalah antropoda yang dapat menularkan, memindahkan, dan atau menjadi sumber penular penyakit terhadap manusia. Pengendalian vektor adalah semua kegiatan atau tindakan yang ditujukan untuk menurunkan populasi vektor serendah mungkin sehingga keberadaannya tidak lagi berisiko untuk terjadinya penularan penyakit tular vektor di suatu wilayah atau menghindari kontak masyarakat (Febri Handini, 2020)

g. Bangunan pasar

Letak bangunan pasar jauh dari lokasi banjir dan harus sesuai dengan peraturan yang disahkan. Tata letak bangunan diatur sedemikian rupa sehingga lalu lintas orang lancar, permukaan bangunan untuk pedagang rata dan lebih tinggi dari lantai. Lantai tidak licin dan terbuat dari bahan yang cukup kuat, kedap udara, dan memiliki permukaan yang rata (Sanjaya, 2020).

### **C. Tinjauan Umum Limbah Cair**

Limbah cair mengandung zat-zat berbahaya bagi lingkungan, maka dari itu limbah cair tidak boleh dibuang kesembarang saluran atau kelingkungan bebas. Limbah cair yang langsung dibuang kelingkungan bebas dapat menyebabkan terjadinya pencemaran. Limbah cair hasil industry perikanan mengandung banyak protein dan lemak, sehingga dapat mengakibatkan nilai

nitrat dan amonia yang cukup tinggi. Produk perikanan mudah membusuk hal ini disebabkan oleh dekomposisi protein, lemak, karbohidrat jaringan tubuh biota perikanan oleh bakteri pengurai (dekomposer) (Pamungkas, 2016).

Kegiatan pengolahan ikan akan menghasilkan cairan yang berasal dari poses pemotongan, pencucian, dan pengolahan ikan dan produk lainnya. Cairan yang dihasilkan mengandung darah, potongan daging ikan, sisik, hingga isi perut. Limbah yang banyak mengandung nitrat dan amoniak yang cukup tinggi dapat menyebabkan turunnya kadar oksigen bagi organism bahkan dapat menyebabkan kematian bagi organisme di lingkungan tersebut (Pamungkas, 2016).

Bahan organik yang terkandung dalam limbah cair dapat menghabiskan oksigen terlarut dalam limbah, hal ini dapat menimbulkan bau yang tidak sedap, dan akan berbahaya apabila bahan tersebut merupakan bahan beracun. Air limbah akan berubah warna menjadi cokelat kehitaman dan berbau busuk, hal ini disebabkan karena terjadinya proses oksidasi bahan organik oleh mikroorganisme dalam air limbah. Limbah cair yang dibuang ke badan air seperti sungai atau ketanah dan dapat meresap ke air sumur atau sumber air akan berpotensi tercemar sehingga dapat menimbulkan penyakit seperti gatal dan diare (Pamungkas, 2016).

#### **D. Tinjauan Umum Pengelolaan Limbah Cair**

Pengelolaan limbah cair perlu dilakukan untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Pengelolaan limbah cair juga sebagai usaha untuk mengurangi dan menstabilkan zat-zat pencemar, agar pada saat dibuang ke badan lingkungan



tidak mengakibatkan pencemaran lingkungan. Tujuan lain dari pengolahan limbah cair yaitu untuk meningkatkan mutu lingkungan hidup dengan melakukan pengolahan, pembuangan dan atau pemanfaatan limbah cair untuk kepentingan hidup manusia dan lingkungannya (Marlina *et al.*, 2021).

#### **E. Tinjauan Umum Jamban**

Jamban merupakan tempat untuk buang air besar manusia. Jamban juga sebagai sarana fasilitas buang air besar yang dapat mencegah pencemaran badan air, mencegah kontak antar tinja dengan manusia, mencegah hinggapnya lalat atau serangga lain di tinja, mencegah bau tidak sedap, serta dudukan yang aman dan mudah untuk dibersihkan (Simbolon, 2021). Jamban sehat adalah sarana pembuangan tinja yang efektif untuk memutus mt rantai penularan penyakit (kementerian Kesehatan Indonesia, 2012).

Jamban bisa dibagi menjadi beberapa macam :

##### 1. Jamban cubluk (*pit privy*)

Jamban yang penampung tinjanya dibangun dibawah pijakan jamban. Lubang dengan diameter 80-120 cm sedalam 2,5-8 m. Dinding dilapisi dengan batu-batu agar tidak menembus tanah.

##### 2. Jamban angstrin

Closetnya berbentuk leher angsa sehingga selalu terisi air. Fungsinya sebagai sumbat sehingga bau busuk tidak keluar.

##### 3. Jamban bored hole latrine

Seperti cubluk, hanya ukuran kecil karena untuk sementara. Jika penuh

dapat meluap ke permukaan air.

4. Jamban empang (*overhung latrine*)

Jamban yang dibangun diatas empang, sungai, rawa, dan selokan.

5. Jamban cemplung (*pit latrine*)

Jamban yang dibuat tanpa atap dan tanpa tutup, dalamnya 1,5-3m jarak sumber air minum sekurng-kurangnya 15 m.

6. Jamban kimia (*chemical toilet*)

Jamban yang dibangun di transportasi seperti kereta, pesawat, dan lainnya.

*F. State Of Art*

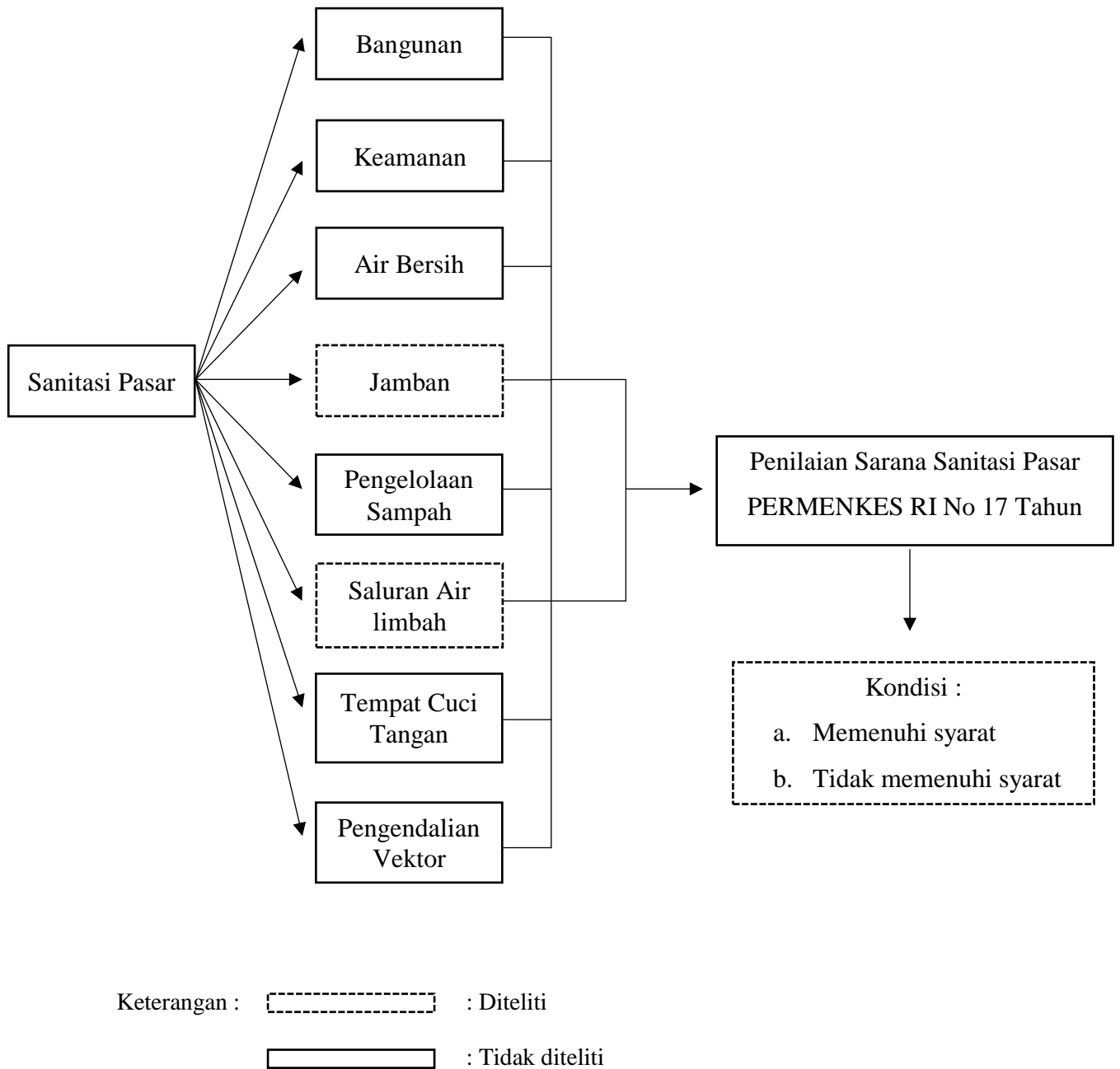
**Table 1.1 State Of Art**

<b>No</b>	<b>Judul Jurnal</b>	<b>Penulis dan Tahun</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
1.	Identifikasi Sistem Pengelolaan Limbah Pada Pasar Ikan Di Kecamatan Baiturahman Kota Banda Aceh	Henny Marlina Qurratul Aini, Hazanul Fuady, Riskan Fauzy, dan Hijrah. 2021	Mengetahui proses pengelolaan limbah cair di pasar	Wawancara pengelola, pedagang dan pembeli.	Pengelolaan limbah dilakukan oleh pihak pasar. Pengolahan limbah hanya melalui proses penyaringan tanpa diolah dan langsung dialirkan ke <i>drainase</i>
2	Gambaran Sanitasi Pasar Desa Impress Pujasera Di	Sayu Larasati Nabila, Ayik Mirayanti	Mengetahui gambaran kondisi sanitasi pasar	Observasi	Nilai observasi : a. Lokasi : 8 b. Bangunan : 9,05

No	Judul Jurnal	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
	Banyuwangi Tahun 2018	Mandagi. 2021			c. Sanitasi : 26,3 d. PHBS : 3,5 e. Keamanan : 0 f. Fasilitas lainnya : 0,75
3	Persepsi Masyarakat terhadap Sanitasi Pasar Tradisional Asem Jajar Dan Pasar Kokop di Kabupaten Bangkalan	Luluk Atul Ainiyah, Saimul Laili, Ratna DjuniwatiLisminin gsih. 2021	Mengetahui presepsi masyarakat terhadap sanitasi pasar Kokop dan Pasar Jajar	Deskriptif Kuantitatif	a. Presepsi masyarakat terhadap pasar kokop kurang baik b. Presepsi masyarakat terhadap pasar asem jajar cukup baik.
4	Gambaran Kondisi Fasilitas Sanitasi Pasar	Dwi Nopitrisari Yustini Ardillah.	Menganalisis kondisi pasar Desa	Deskriptif kualitatif	Fasilitas yang tersedia : a. Air bersih

No	Judul Jurnal	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
	Dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pedagang di Desa Randik pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	2021	Fasilitas sanitasi selama pandemi <i>Covid-19</i> .		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Toilet</li> <li>c. Tempat sampah</li> <li>d. Tempat cuci tangan</li> <li>e. <i>Drainse</i></li> </ul> Dikategorikan cukup baik
5	Persepsi Masyarakat tentang Higiene Sanitasi Pasar Tradisional Kota Medan	Syafran Arrazy 2020.	Mengetahui gambaran persepsi masyarakat	Deskriptif Kuantitatif	Aspek yang dinilai masih kurang adalah lantai dan pembuangan sampah. <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penilaian pedagang 11 kurang, 2 baik</li> <li>b. Penilaian pembeli 8 cukup, 2 kurang, 3 baik</li> </ul>

### G. Kerangka Teori



**Gambar 2.1 Kerangka Teori**